Naskah Publikasi

Karya Tulis Ilmiah

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR OPEN STUDIO EL NOSS SABLONASE YOGYAKARTA

PENCIPTAAN/PERANCANGAN

oleh :

DHAMAR SETYA DHARANA

NIM: 1510157123

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR

JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul :
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR OPEN STUDIO EL NOSS SABLONASE YOGYAKARTA diajukan oleh Dhamar Setya Dharana, NIM 1510157123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Mengetahui

Pembimbing I/Anggota

Dr. Suastiwi , M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002/NIDN 002085909

Artikel Ilmiah

Perencanaan dan Perancangan Interior

Open Studio El Noss Sablonase

Yogyakarta

Dhamar Setya Dharana
1510157123
Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut seni Indonesia
Yogyakarta

Abstract

El Noss sablonasse is a production place that uses screen printing techniques as a business opportunity, among the many competitors, El Noss has the concept of open space and cafes as an attraction for potential customers who come. In addition to open space and cafes, El Noss has a gallery as a collection of private motorcycles, so the place is often used as a motorcycle club gathering area.

This design carries the concept of Open Studio in marketing its own products and studios. Attractive marketing success for visitors needs to be supported by ergonomic and comfortable interior packaging for users.

So, the design was applied in Memphis style in the postmodern era with the concept of Open Studio. In the design of the studio used design methods and processes consisting of analysis and synthesis that collected all the data and then processed it into an alternative design.

Application of the iconic design in the Memphis style is expected to attract the interest of visitors with interior packaging that is more attractive and up to date given the large number of teenagers currently gathered at the cafe.

Keywords: interior, Open Studio, Memphis, Postmodern, iconic

Abstrak

El Noss sablonasse adalah tempat produksi yang menggunakan teknik *screen* printing sebagai peluang bisnis, diantara banyaknya pesaing, El Noss memiliki konsep *open space* dan kafe sebagai daya tarik untuk calon konsumen yang datang. Selain *open space* dan kafe, El Noss memiliki galeri sebagai koleksi motor pribadi,sehingga tempat tersebut sering dijadikan area berkumpul klub motor.
Perancangan ini mengusung konsep *Open Studio* dalam melakukan pemasaran produk dan studionya sendiri. Keberhasilan pemasaran yang menarik bagi pengunjung perlu ditunjang dengan kemasan interior yang ergonomis dan nyaman bagi pengguna.

Sehingga,pada perancangan tersebut diterapkan gaya *Memphis* pada era *postmodern* dengan konsep *Open studio.*
Pada perancangan Studio ini digunakan metode dan proses desain yang terdiri dari analisa dan sintesa yang mengumpulkan keseluruhan data-data lalu mengolahnya menjadi alternatif desain.
Penerapan desain yang *iconic* dengan gaya *Memphis* diharapkan dapat menarik minat pengunjung dengan pengemasan interior yang lebih menarik dan *up to date* mengingat banyaknya kaum remaja saat ini yang berkumpul dicafe.

Kata Kunci *: interior, Open Studio, Memphis, Postmodern, iconic*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Ketertarikan saya pada topik desain dan gender muncul Ketika melihat semakin banyaknya kebutuhan sandang membuat peluang usaha kini semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pengusaha yang kian bersaing dibidang kreatif dalam mengikuti tren yang berkembang dimasyarakat. Pembahasan itu berpusat pada peran Tren yang semakin pesat dapat dilihat dari perkembangan *fashion* yang sangat dratis. Saya sebagai konsumen yang kerap mendatangi sebuah disto pakaian melihat Perkembangan tren *fashion* yang mengalami kemajuan menuntut para *designer* untuk memberikan konsep pilihan yang bervariatif kepada konsumen. Sebuah tempat unik yang memiliki banyak fungsi namun penjualan pakaian adalah tujuan utama si pemilik,membuat saya tertarik dimana fungsi ruang tersebut berbeda-beda seperti area sablon,area front office,area tempat tinggal,area gallery dan area produksi lainnya.Salah satu konsep yang masih tren saat ini adalah dibidang industri *fashion* khususnya teknik pengaplikasian pada *printing*. Hal ini yang mendorong saya untuk memberikan fasilitas yang lebih efisien melihat tempat produksi memiliki pesanan yang banyak namun,permasalahan ruang masih banyak ditemukan mengingat jumlah pesanan yang kian meningkat.

El Noss sablonasse adalah tempat produksi yang menggunakan teknik *screen* printing sebagai peluang bisnis, diantara banyaknya pesaing, El Noss memiliki konsep *open space* dan kafe sebagai daya tarik untuk calon konsumen yang datang. Selain *open space* dan kafe, El Noss memiliki galeri sebagai koleksi motor pribadi,sehingga tempat tersebut sering dijadikan area berkumpul klub motor.

Ruang terbuka *(Open Space)* merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim, 2003 : 50).

Keberhasilan ruang yang memiliki sirkulasi mencukupi tidak lepas dari proses perancangan interior yang tepat. Banyaknya ruang serta aktivitas yang beragam mempengaruhi terciptanya suasana dalam ruang. Oleh karena itu, dalam menarik minat konsumen maka perlu ditunjang dengan sirkulasi ruang yang mencukupi.

Artikel ini akan membahas mengenai peran sebagai desainer interior yang juga menggunakan produk si pemilik distro dalam upaya menyelesaikan permasalahan ruang dan mencoba menuangkan konsep awal El Noss sablonasse sebagai *open space* yang mewadahi berbagai aktivitas ruang melalui elemen-elemen desain seperti warna untuk menciptakan kesan ruang yang luas namun tetap menggunakan dasar-dasar ergonomis pada ruang kerja. Ruangan yang terbatas dengan banyaknya aktivitas pengguna ruang merupakan tantangan bagi perancang dalam menciptakan ruang yang *clean and safety*. Artikel akan dibahas dengan pendekatan ergonomi yang mengedepankan kenyamanan si pengguna ruang melalui standar ukuran ergonomi yang ada dalam ilmu interior.

2. Rumusan

a. Pernyataan Masalah

1). Bagaimana mengemas konsep interior *open studio* yang sehat ergonomi dalam aktivitas ruang dan kebutuhan yang berbeda-beda?

b. Tujuan Perancangan

1). Merancang penghawaan studio
2). Merancang kafe sebagai ajang promosi *offline*
3). Merancang penataan galeri

c. Sasaran

1). memberikan penataan ruang yang ergonomi bagi karyawan
2). memberikan pengalaman bagi pengunjung kafe tentang sablon
3). memberikan fasilitas *one stop* studio bagi pengunjung

3. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan ialah metode yang dipelopori oleh Rosemary Kilmer.
Menurut Rosemary Kilmer proses desain dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu analisis, pada tahap ini masalah diidentifikasi, dibedah, ditelaah, diteliti dan dianalisis. Tahap kedua, yaitu sintesis di mana bagian-bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan sebagai sebuah pemecah yang optimal.

1. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
2. *State* adalah mendefinisikan masalah.
3. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.
4. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.
5. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.

6. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
7. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
8. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.

B. PEMBAHASAN

Ruangan yang terbatas dengan banyaknya aktivitas pengguna ruang merupakan tantangan bagi saya dalam menciptakan ruang yang nyaman dengan pendekatan ergonomi. Pendekatan ergonomi memiliki faktor utama yang menentukan keberhasilan partisipatori desain yaitu:

a. Keterlibatan Masyarakat dengan Ketrampilan Beragam

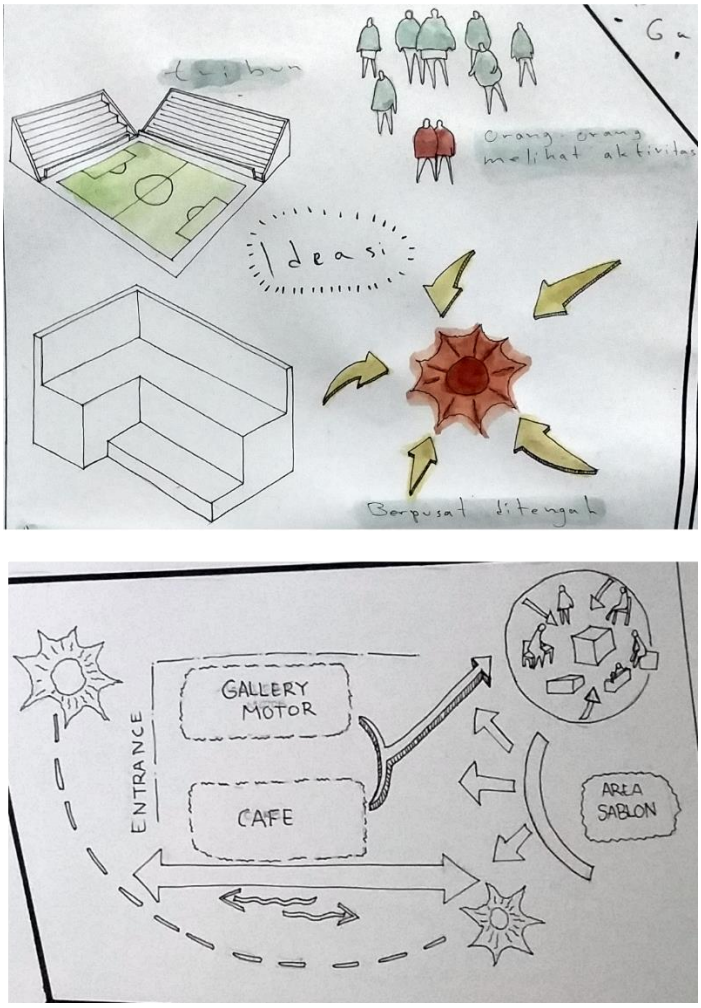

Gambar 1..Sketsa Ide Perancangan II
(Sumber: Dhamar Setya Dharana,2020)

Sebuah tempat produksi kaos yang memiliki banyak fungsi ruang tidak lupa tetap menyeimbangkan segala fungsi disetiap ruang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tempat yang menawarkan tempat refreshing yang dipadupadankan dengan ketertarikan si pembeli dengan produk kaos yang dijualnya. Seperti halnya distro yang terletak di selokan mataram memberikan area skateboard bagi pengunjung serta area bersantai yang dimaksudkan memberikan ketertarikan lebih bagi pengunjung yang datang. Tidak hanya menambahkan area saja,namun tetap mempertimbangkan segi fungsi ruang yang nyaman bagi penggunanya. Melihat banyaknya pengunjung yang datang,tidak lain dari kalangan usia remaja hingga dewasa. Peran area skateboard memiiki daya tarik bagi pengunjung yang juga dapat beristirahat setelah berolahraga. Bagi orangtua ataupun orang yang tidak ikut bermain di area tersebut secara tidak langsung akan menunggu di area distro untuk melihat produk-produk yang dibuatnya. Cara inilah yang efektik dari pemilik distro untuk mendatangakan calon pengunjung yang banyak baik dari kalangan remaja hingga dewasa.

Tidak hanya itu,saya mencoba berkomunikasi dengan pemilik El Noss Sablonase dimana hal ini dapat menjadi penggerak utama dalam program advokasi desain. Wawancara adalah cara efektif dalam menemukan keinginan si pemilik untuk mengetahui tujuan apa saja yang ingin dicapai dari distro tersebut dalam memberikan input dan saran bagi desainer utama.

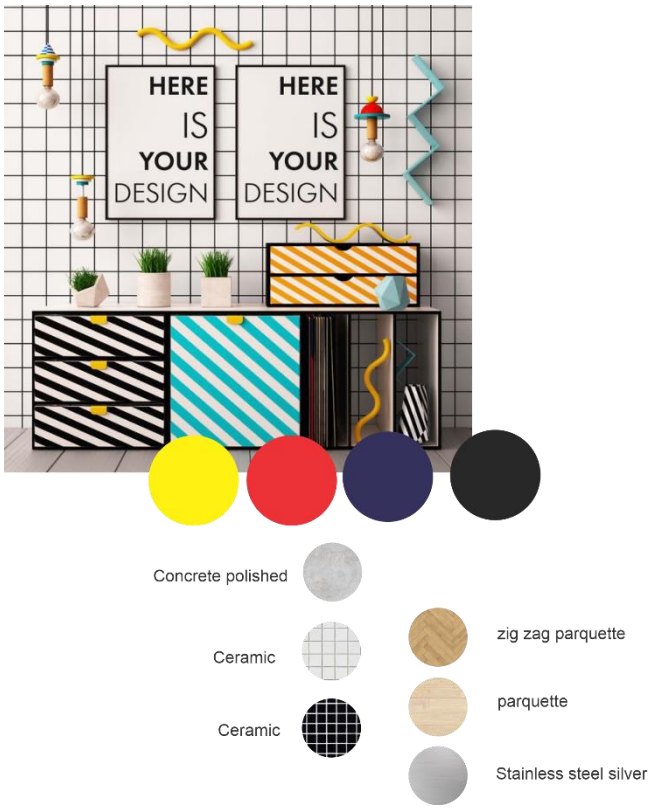

Gambar 2. Moodboard Perancangan
(Sumber: Dhamar Setya Dharana,2020

b. Target yang Terukur Sesuai Kemampuan Masyarakat

Perancangan Interior El Noss sablonasse berfungsi sebagai tempat yang sablon sekaligus memberikan fasilitas *café* dan galeri kepada para pengunjung. Selain itu, untuk menarik minat masyarakat lain mengenai sablon sebagai media promosi El Noss Sablonasse. Salah satu kunci sukses memenangkan persaingan sebenarnya sangat sederhana, yaitu memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik sesuai dengan yang diharapkan oleh pelanggan. Dalam hal itu maka dibutuhkan sebuah bangunan untuk memfasilitasi segala aktivitas yang akan terjadi di dalamnya (Francis D. K. Ching, Desain Interior dengan Ilustrasi,2011:36)

Perancangan Interior El Noss sablonasse terdapat lima area dalam satu bangunan yang meliputi:

a. *Office* merupakan ruang kerja depan yang berfungsi untuk menerima pengunjung yang datang. Sesuai fungsinya, maka ruang ini harus memberikan informasi dan gambaran awal mengenai fasilitas yang disediakan.

b. Area galeri merupakan tempat pamer hasil sablon dan koleksi motor pribadi pemilik yang diletakkan diarea masuk El Noss sablonasse.

c. Kafe Merupakan area yang disediakan untuk pengunjung, pada area ini menyediakan ruang santai untuk bercengkrama sesama pengunjung maupun dengan pemilik El Noss sablonasse.

d. Studio Merupakan sebuah ruang yang didalamya terdapat berbagai kegiatan produksi El Noss sablonasse yang didesain *open studio*, sehingga para pengunjung terutama masyarakat umum diharapkan dapat menambah pengalamannya, serta hal ini dimaksudkan untuk menarik minat pengunjung mengenai proses sablon.

e. *Mess* merupakan tempat tinggal bagi para karyawan, dikarenakan karyawan yang bekerja di El Noss Sablonase berasal dari luar Yogyakarta, sehingga pemilik menyediakan tempat untuk karyawan tetap (Buntarto. Bisnis Bengkel Sepeda motor (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015: 60)

c. Kualitas sebagai Prioritas bukan Inovasi Kreatif

Ergonomi juga tidak terlepas dari ilmu- ilmu terapan yang ada seperti antropometri yang mempelajari mengenai dimensi manusia. Jangkauan gerak tubuh manusia seringkali berbeda, perbedaan ini mulai dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan suku bangsa.

Pengertian ergonomi tidak hanya terbatas pada sisi fisik saja seperti yang telah dipaparkan sebelumnya tapi juga meliputi 5 indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, rasa panas atau dingin, penciuman dan juga keindahan serta kenyamanan. Untuk itu, perlu dipahami tentang bagaimana menyediakan fasilitas interior yang dapat menunjang produktifitas kerja manusia dan tidak menimbulkan gangguan ketidaknyamanan maupun kesehatan bagi penggunannya. Ergonomi dan tinjauan antropometri yang tepat akan menunjang kenyamanan serta keamanan (Suma'mur. Ergonomi untuk Produktivitas Kerja. (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989) hal. 1). Pemilihan struktur dan bahan, harus memenuhi kriteria yang menyangkut dengan struktur

pembangun dan kualitas material. Struktur berkaitan dengan konstruksi yang didapat dari aktivitas yang terjadi, dan penggunaan material yang sesuai (J. Pamuji Suptandar. 1999, hal. 51).Melalui pemaparan diatas didapatkan bahwa,merealisasikan ruang yang baik dan nyaman tidak hanya dapat dinikmati dari segi penglihatan saja namun,tetap harus mempertimbangkan segi fungsi yang nyaman saat digunakan si pengguna ruang. Ruang dengan konsep *Open space* merupakan solusi pertama dari objek tersebut melihat permasalahan ruang adalah area dengan banyak fungsi ruang dan aktivitas yang berbeda-beda. Pada artikel ini saya mengangkat konsep *Open Space* dengan sirkulasi menyebar yaitu, sirkulasi yang mengarahkan para pengunjung ke berbagai area yang tersedia dimana area sablon merupakan area pusat.

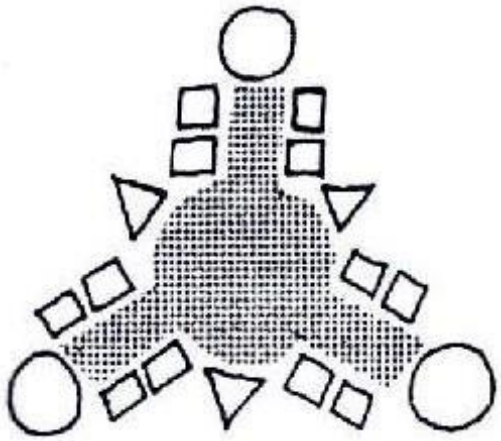

Gambar 3. Alur Sirkulasi Menyebar
(sumber: White,1973:111)

Konsep yang mengarahkan pengunjung menyebar tidak lain adalah cara untuk memberikan solusi agar pengunjung tidak berhenti disatu tempat saja yang akan menyebabkan penumpukan masa sehingga ruangan akan terasa sempit dan sirkulasi udara akan terasa sesak.

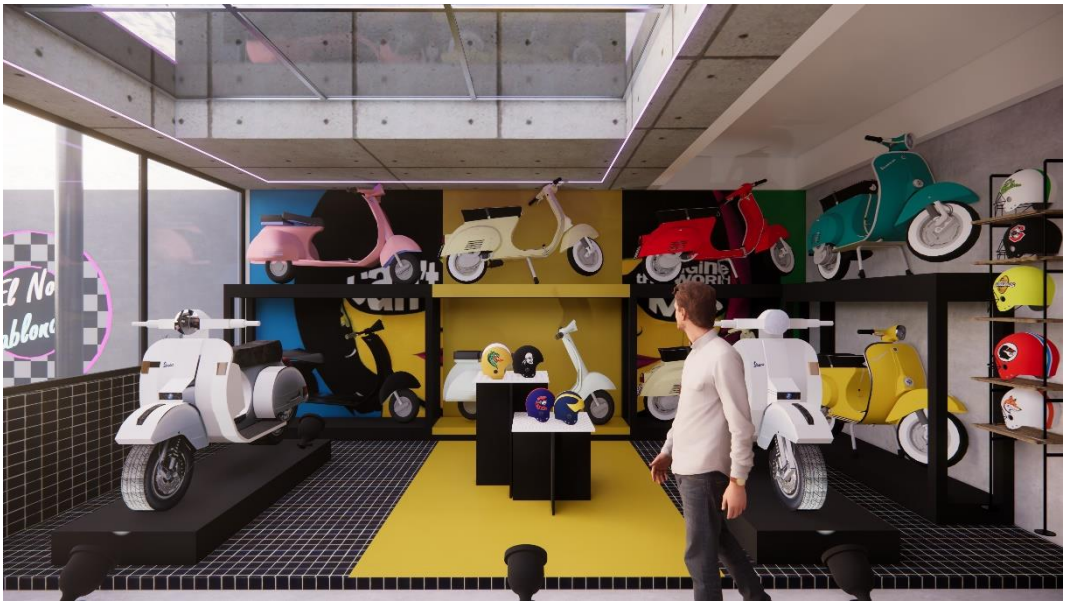

Gambar 4. Hasil Desain *Showroom*
(Sumber : Dhamar Setya Dharana, 2020)

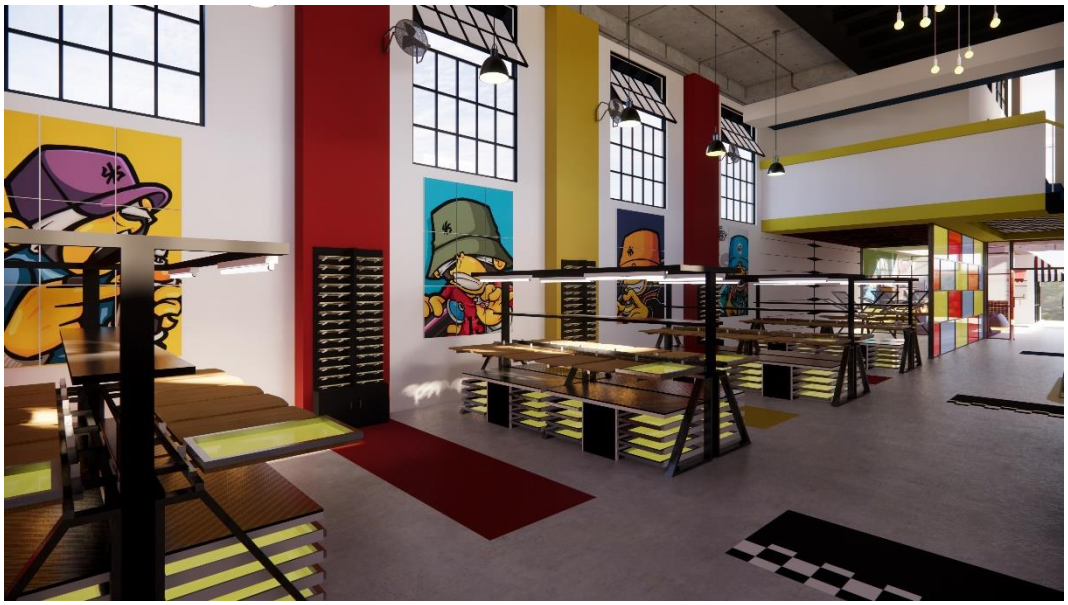

Gambar 5. Hasil Desain Area Sablon
(Sumber : Dhamar Setya Dharana, 2020)

Gambar 6.Hasil Desain Area Amphiteater
(Sumber : Dhamar Setya Dharana, 2020)

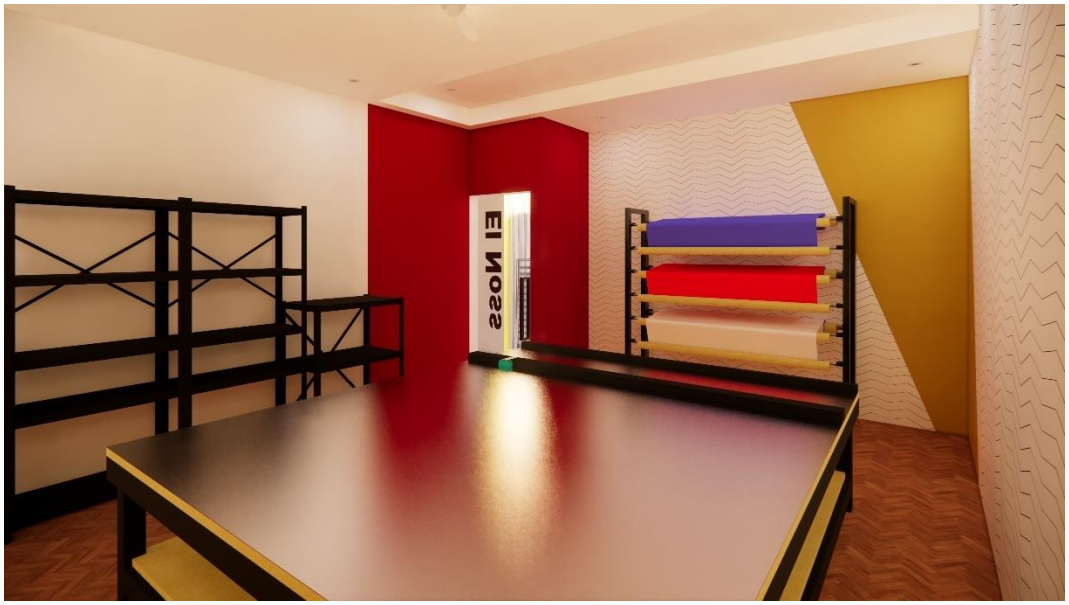

Gambar 7.Hasil Desain Ruang potong
(Sumber : Dhamar Setya Dharana, 2020)

Gambar 8.Hasil Desain Area cuci
(Sumber : Dhamar Setya Dharana, 2020)

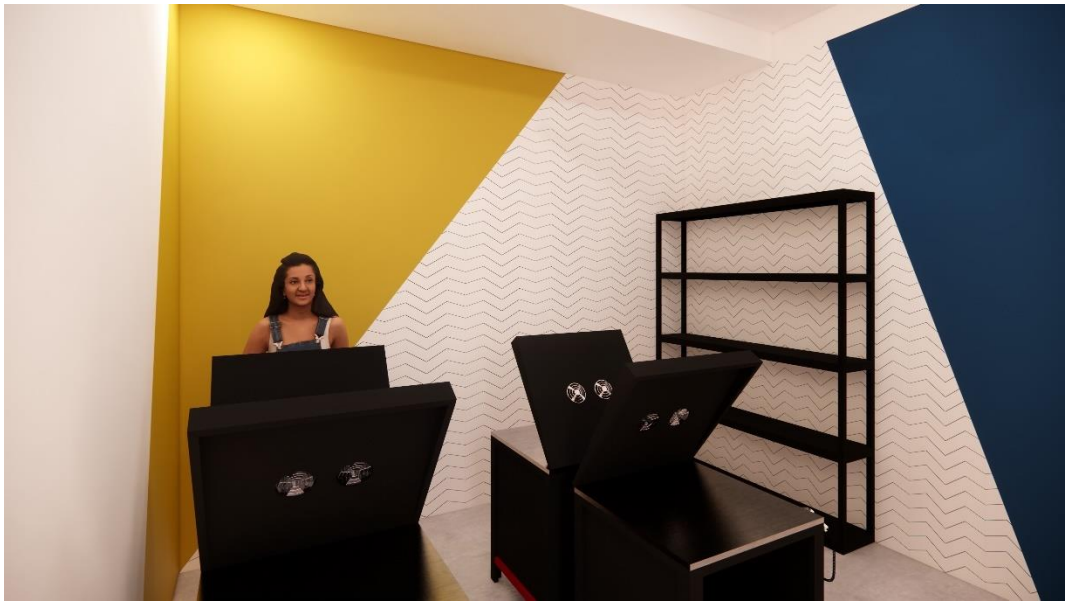

Gambar 9.Hasil Desain Ruang *Screen*
(Sumber : Dhamar Setya Dharana, 2020)

C. KESIMPULAN

El Noss sablonasse adalah tempat produksi yang menggunakan teknik *screen* printing sebagai peluang bisnis, diantara banyaknya pesaing, El Noss memiliki konsep *open space* dan kafe sebagai daya tarik untuk calon konsumen yang datang. Selain *open space* dan kafe, El Noss memiliki galeri sebagai koleksi motor pribadi,sehingga tempat tersebut sering dijadikan area berkumpul klub motor.

Keberhasilan ruang yang memiliki sirkulasi mencukupi tidak lepas dari proses perancangan interior yang tepat. Banyaknya ruang serta aktivitas yang beragam mempengaruhi terciptanya suasana dalam ruang. Oleh karena itu, dalam menarik minat konsumen maka perlu ditunjang dengan sirkulasi ruang yang mencukupi.

DAFTAR PUSTAKA

Adler (1999). Jenis Sirkulasi di Dalam Galeri.

Buntarto. Bisnis Bengkel Sepeda motor (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

De Chiara, J., & Callendar, J. H. (1973). *Time Saver Standart for Building Types*. McGraw-Hill Book Company, New York.

Designing to Sell,7.

Encyclopedia of American Architecture (1975).

Francis D.K Ching, (2014). Desain Interior dengan Ilustrasi. (Jakarta: Erlangga, 2011)

Frick,2006. Pengertian Rumah Tinggal.

Hakim, 2003. Tinjauan Teori Ruaang Terbuka (open space)

J. Pamuji Suptandar. 1999

Julius, Panero & Martin, Zelnik . 1979. *Human Dimension and Interior Space*. Jakarta: Erlangga

Kakanwil. Jurnal.untan.ac.id

Kamus Bahasa Indonesia, (1997)

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departement Pendidikan dan Kebudayaan,Jakarta: Balai Pustaka, 1988

Kamus Inggris - Indonesia, An English-Indonesian Dictionary, (1990)

Neufret, E. (2003). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Oxford Advanced Learner's Dictionary, A.S Hornby, edisi kelima, Great Britain: Oxford University Press, (1995)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2003)

Patricia Tutt dan David Adler (1979). Tiga Macam Penataan Atau Display Benda Koleksi,

Suma’mur. Ergonomi untuk Produktivitas Kerja. (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989)

Sarwono dalam Budihardjo, 1998: 148).
UU No.4 Tahun 1992 tentang perumahan dan Permukiman)

Wiwik Pudiastuti, M. Sn dan Irawati, 2013: 7-8 . CETAK SARING

Website :

www.rumahsabloncepat.com

(http://enggie-architect.blogspot.com/2008/09/tinjauan-teori-ruang-terbuka-open-space.html)